

**PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BLITAR**

SKRIPSI

oleh :

Afrian Nidzom Mustafa

NIM. 14110063



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

Afrian Nidzom Mustafa

NIM. 14110063



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN Fiqih Kelas VII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Afrian Nidzom Mustafa (14110063)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 September 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M. A
NIP. 196603111994031007

:

Sekretaris Sidang
Drs. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 196511121994032002

:

Pembimbing
Drs. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 196511121994032002

:

Pengujian Utama
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 197501232003121003

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BLITAR**

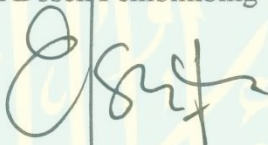
SKRIPSI

Oleh:

Afriani Nidzom Mustafa

NIM. 14110015

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 12 September 2019
Oleh Dosen Pembimbing



Drs. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 196511121994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penulisan skripsi yang berjudul

“Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs N 1 Blitar”

Terkhusus Ayah, Ibu, dan Adik saya. Yang menjadi lentera dalam kehidupanku dan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta motivasinya dalam setiap perjuanganku.

Guru-guru dan dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang berharga bagi masa depanku, khususnya bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A dan ibu Esa Nur Wahyuni, M. Pd. yang selama ini bersedia untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi.

Sahabat-sahabatku sedulur kontrakan yang 4 tahun sudah bersama, Sahabat-sahabatku Wong Atom, sahabat-sahabat KKM dan PKL UIN Malang serta sahabat-sahabatku Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Qs. Al - Mujadilah : 11)¹

¹ Al – Qur'an dan Terjemahan. Al – Mujadilah. Ayat 11

NOTA DINAS

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang Mei 2019

Hal : Skripsi Afrian Nidzom Mustafa

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr . Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Afrian Nidzom Mustafa

NIM : 14110063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VII MTS N 1 BLITAR

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr . Wb

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203 200801 2 010

SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Afriani Nidzom Mustafa

NIM. 14110063

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs N 1 Blitar*”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta Ayah, ibu, dan Adik
2. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Drs. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

7. Sahabat-sahabatku sedulur kontrakan, sahabat-sahabatku Wong Atom, serta sahabat-sahabatku Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, Achmad Wisnu Setyaji, Imam Baihaqi, Fadillahi Robbi, Ahmad Niam Nasrullah, Albet Zain, Ahmad Izuddin Zakki, Fajar Al – Marzuqi, Fitran Akili, Abdullah Zubaidi, Nuzulul rohman, Dimas Priyo serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam meraih cita-cita
8. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Agustus 2019

Penulis



Afrian Nidzom Mustafa

14110063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = Q
ب = b	س = S	ك = K
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ه = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian	8
3.1 Rincian Populasi	45
3.2 Angket Populasi	50
3.3 Skor Skala Likert	53
3.4 Instrumen Penelitian.....	54
3.5 Kode Jawaban Angket.....	61
3.6 Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket.....	63
4.1 Data Guru MTs N 1 Blitar.....	68
4.2 Data Pegawai MTs N 1 Blitar.....	69
4.3 Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir MTs N 1 Blitar.....	69
4.4 Analisis Frekuensi Sarana dan Prasarana.....	76
4.5 Distribusi frekuensi sarana dan prasarana.....	78
4.6 Hasil Belajar Siswa	79
4.7 Analisis Frekuensi Hasil Belajar.....	81
4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	82
4.9 Hasil Uji Normalitas	84
4.10 Uji Koefisiensi Determinasi	85
4.11 Hasil Uji Parsial (t).....	85
4.12 Hasil Uji Simultan.....	86

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Frekuensi Sarana dan Prasarana	79
4.2 Frekuensi Hasil Belajar	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Foto Penelitian

Lampiran 3 Data Mentah Instrumen Kualitas Sarana dan Prasarana

Lampiran 4 Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Kualitas Sarana dan Prasarana

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Sarana dan Prasarana

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 8 Hasil Uji Koefesiensi Determinasi r

Lampiran 9 Uji Parsial

Lampiran 10 Hasil Uji Simultan

Lampiran 11 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 12 Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT MOTTO	vi
HALAMAN SURAT DINAS	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian	6

G. Originalitas Penelitian	6
H. Definisi Operasional.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	13
2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	15
3. Jenis-jenis Perlengkapan Sarana dan Prasarana	25
4. Media Pembelajaran	28
B. Hasil Belajar.....	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	31
2. Ruang Lingkup Hasil Belajar	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	36
C. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih	39
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Variable Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Data & Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Uji Validitas & Reliabilitas.....	52
I. Analisis Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	63

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Paparan Data	74
1. Variabel Kualitas Sarana dan Prasarana	74
2. Variabel Hasil Belajar Siswa kelas VII	78
C. Analisis Data.....	
1. Uji Normalitas	82
2. Uji Hipotesis.....	83
a. Uji Koefisiensi Determinasi R.....	83
b. Uji Parsial	84
c. Uji Simultan	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs N 1 Blitar.....	86
B. Hasil Belajar Fiqih Kelas VII MTs N 1 Blitar.....	87
C. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs N 1 Blitar	89

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Mustafa, Afrian Nidzom. 2019. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri 1 Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Drs. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku (Kognitif, afektif, dan psikomotorik) sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan Prasarana sekolah merupakan alat penunjang keberhasilan agar semua hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Semakin baik sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka semakin baik juga hasil yang didapatkan salah satunya hasil belajar siswa.

Tujuan peneliti untuk menjelaskan, (1) Kualitas sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Blitar, (2) Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Blitar, (3) Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Blitar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) kuesioner atau angket berupa pengumpulan data terhadap Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs N 1 Blitar, (2) dokumentasi berupa daftar nilai hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N 1 Blitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh signifikan pada Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs N 1 Blitar. dengan nilai $t_{hitung} (4,225) > t_{tabel} (1,668)$ dan untuk nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII.

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Fiqih

ABSTRACT

Mustafa, Afrian Nidzom Mustafa. 2019. *The Influence of Quality of Tools and Insfrastructures on Learning the Fiqh Subject VII Grade MTs N 1 Blitar.* **Thesis, Islamic Religion Teaching Major, Teacher and Tarbiyah Science Faculty**, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Drs. Esa Nur Wahyuni M. Pd

Learning outcomes are a result that has been achieved after experiencing learning process or experiencing interaction to the environment in order to acquire knowledge that will lead to behaviors (cognitive, affective, and psychomotor) in accordance with the learning objectives. Several factors that can influence learning outcomes are school facilities and infrastructure. Those factors are a supporting tools for getting success on learning outcomes so that all expected results are in accordance with the planning. The better facilities and infrastructures in the school, the better results can be obtained, especially for learning outcomes.

The main aims of this research are to explain, (1) The quality of facilities and infrastructure in Blitar State MTs 1, (2) Student Learning Outcomes Fiqh Subject at MTs 1 Blitar, (3) Effect of Infrastructure on Learning Outcomes Fiqh Subject in Public MTs 1 Blitar.

This research is a field research by using quantitative approach. Data collection techniques that have been used in this research are: (1) a questionnaire in the form of data collection on the Quality of Facilities and Infrastructure in Blitar 1 MTs N, (2) documentation in the form of a list of learning outcomes for VII grade Fiqh Subject at MTs N 1 Blitar.

The results showed that, (1) there was a significant influence on the facilities and infrastructure to the learning outcomes of students in Fiqh Subject in class VII of MTs N 1 Blitar. with a value of $t_{count} (4.225) > t_{table} (1.668)$ and for a significance value $(0.000) < \alpha (0.05)$, then it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. which means that the quality of school facilities and infrastructure partially has a positive and significant effect on student learning outcomes in the subject of jurisprudence in class VII.

Keywords: Facilities, Infrastructures, Student Learning Outcomes, Fiqh Subject

مستخلص البحث

مصطف, افرين نظم. ٢٠١٩. تأثير جودة المرافق والبنية التحتية على مخرجات التعلم من المواد الفقهية في الصف السابع الابتدائي مدرسة تسناوية بوليتير. البحث الجامعي (S-1). قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانجز
المشرف: الدكتور ايس نور وحيوني

نتائج التعلم هي النتيجة التي تحققت بعد تجربة عملية التعلم أو التفاعل مع البيئة للحصول على العلم الذي من شأنه أن يسبب السلوك (المعرفية، العاطفية، والنفسية الحركية) وفقاً ل أهداف التعلم. وهناك عدة عوامل يمكن أن تؤثر على نتائج التعلم في أحدها مرافق المدرسة وهيكلها الأساسية. المرافق المدرسية والبنية التحتية هي أداة لدعم النجاح من أجل جميع النتائج المتوقعة وفقاً للخطوة. كلما كانت المرافق والبنى التحتية الموجودة في المدرسة أفضل، كلما كانت النتائج أفضل أيضاً، حيث حصل الطلاب على نتائج التعلم.

الغرض من البحث هو شرح ما يلي: (١) نوعية المرافق والبنى التحتية في مدرسة تسناوية نيجيري ١ بليتار، (٢) نتائج تعلم الطلاب للفقيه في مدرسة تسناوية نيجيري ١ بليتار، (٣) تأثير المرافق والبنية التحتية درس الفقه في مدرسة تسناوية نيجيري ١ بليتار.

هذا البحث هو دراسة ميدانية مع نهج كمي لنوع الترابط. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: (١) استبيان أو استطلاع في شكل جمع البيانات إلى مرافق عالية الجودة والبنية التحتية في مدرسة تسناوية نيجيري ١ بليتار، (٢) وثائق في شكل قائمة من قيم نتائج التعلم من فئة الفقه السابع في مدرسة تسناوية نيجيري ١ بليتار.

وأظهرت النتائج أنه (١) كان هناك تأثير كبير على مرافق والبنية التحتية للطلاب الذين يتعلمون نتائج مدرسة فيق السابع مدرسة تسناوية نيجيري ١ بليتار. مع القيمة [تثنغ] (٤.٢٢٥) < هذا (١.٦٦٨) وللقيمة دلالة (٠.٠٠٠) > (0.05) α ، بعد ذلك هو يستطيع كنت استنتجت هو رفض و [ها] يقبل. وهذا يعني ان نوعيه المرافق المدرسية والبنية التحتية هي ايجابيه جزئيا ومؤثره إلى حد كبير نحو نتائج تعلم الطلاب من الفقه الدراسي السابع.

الكلمات الرئيسية: المرافق والبنية التحتية وتعلم الطلاب ومواضيع الفقه

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan segala potensi dan bakat yang ada pada diri manusia dapat di tumbuh kembangkan. Yang dapat diharapkan akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dari dalam dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang di kenal dan diakui oleh masyarakat. Karena kenyataannya, dengan adanya pendidikan mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan juga merupakan investasi yang berharga bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang khususnya Negara Indonesia ini. Pembangunan nya dipersiapkan melalui pendidikan.² Dalam hal ini pendidikan menjadi penunjang faktor pendukung manusia dalam mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga , masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada era globalisasi ini, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam berbagi hal. Dan bidang pendidikan merupakan andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 247.

zaman. Persiapannya dilakukan sejak dari masa Sekolah Dasar, Menengah dan Tinggi. Dan sebagai penunjang faktor keberhasilan tersebut perlu adanya pelayanan secara efektif dan efisien.

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran sekolah. Pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana bisa berjalan secara efektif dan efisien. Karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya pembelajaran di sekolah. Menurut Purnawan “peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selain bergantung pada kualitas guru juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga didasari pada fasilitas yang memadai dan layak guna.

Tetapi sayangnya, banyak lembaga pendidikan yang kurang mengelola sarana dan prasarana dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut meliputi : (1) Perencanaan, (2) Pengadaan, (3) Penanggung jawab dan Pengelola, (4) Pemeliharaan dan Perawatan, dan (5) Penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, tetapi bukan merupakan skala prioritas yang dibutuhkan dari lembaga pendidikan. Dan yang paling

tragis dan sering terjadi di budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.³

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Setiap satuan satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁴

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar yang berada di Desa Kunir Kabupaten Blitar adalah salah satu Madrasah yang mempunyai sarana dan prasarana yang bisa dibilang sudah memadai. Misalnya ada laboratorium dari berbagai mata pelajaran, perpustakaan yang besar, gedung olahraga dan ada taman dengan konsep “back to nature”. Maksud peneliti adalah untuk mengetahui “apakah dengan sarana dan prasarana yang lengkap tersebut mempengaruhi hasil belajar dari siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana sekolah di Mts N 1 Blitar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts N 1 Blitar?

³Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : Arr-ruzz Media, 2002), hlm. 7.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1

3. Bagaimana pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts N 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana di Mts N 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts N 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh kelas VII di Mts N 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal inspirasi, metode dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Universitas

Sebagai bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berupa penelitian tentang pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Penelitian tentang sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar ini diharapkan mampu membantu guru untuk meningkatkan dan memaksimalkan kualitas sarana dan prasarana di sekolah sebagai salah satu keberhasilan hasil belajar siswa.

c) Penelitian tentang sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai salah satu penunjang sukses nya pembelajaran di sekolah, menjadikan siswa berkualitas, menciptakan suasana nyaman di sekolah dan dapat menjadikan siswa sebagai generasi bangsa yang membanggakan.

E. Hipotesis Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

1. Hipotesis Nihil (H_0) atau disebut hipotesis nol yang dinyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan variable Y. dalam penelitian ini Hipotesis Nihil (H_0) adalah kualitas sarana dan prasarana tidak ada pengaruhnya dengan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternative yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y adanya perbedaan dua kelompok. Adapun Hipotesis Kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah kualitas sarana dan prasarana ada pengaruh dengan hasil belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pelaksanaan Penelitian di sekolahan ini, supaya peneliti mendapatkan informasi yang cukup jelas maka perlu dilakukan adanya upaya membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang akan di teliti adalah sarana dan prasarana di sekolah MTs N 1 Blitar
2. Yang akan diteliti adalah mata pelajaran Fiqih kelas VII Mts N 1 Blitar

G. Originalitas Penelitan

Penelitian Terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh M.In'amul Wafi tahun 2016 yang berjudul, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap

Prestasi Belajar Pendidikan Agama islam Siswa Kelas X SMA N 11 Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, Bagaimana Pemanfaatan Sarana dan Prasarana, Bagaimana Prestasi belajar dan Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap prestasi Belajar siswa di SMA N 11 Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang tujuan utamanya mengumpulkan informasi tentang variabel dari populasi. Sedangkan pendekatannya adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian di olah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis statistic deskriptif dan diferensial yaitu menggunakan teknik analisi korelasi *product moment* yang kemudian di analisis menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anang Yuliawan tahun 2014 yang berjudul, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa sekolah dasar Muhammadiyah 1 program khusus wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analisis statistik. Data dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random*

Sampling. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut, sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik siswa, sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik siswa, dan sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa di sekolah dasar Muhammadiyah 1 program khusus wonogiri.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Elyanti tahun 2013 yang berjudul, “Pengaruh Sarana Prasaran dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Pasir Penyu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar PAI se kecamatan Pasir Penyu, Pengaruh Media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI, dan Pengaruh sarana Prasarana dan media terhadap hasil belajar PAI se-kecamatan pasir penyu kelas VIII tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	M. In’amul Wafi “Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama islam Siswa Kelas X SMA N 11 Semarang” Tahun 2014	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif	Fokus penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar siswa dari kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah	Penelitian yang penulis teliti yakni tentang pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata

				pelajaran fiqih kelas VII di MTs N 1 Blitar
2	Anang Yuliawan, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri” Tahun 2016	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Fokus penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa	
3	Sri Elyanti, “Pengaruh Sarana Prasaran dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Pasir Penyu.”	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar	Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII yang ada di MTs N 1 Blitar	

1. Perbedaan skripsi dari judul “Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama islam Siswa Kelas X SMA N 11 Semarang” yang ditulis oleh M. In’amul Wafi adalah bahwasanya skripsi ini berfokus pada kualitas sarana dan prasarana sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII semakin meningkat.
2. Perbedaan skripsi dari judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri” yang ditulis oleh Anang Yuliawan adalah

skripsi ini berfokus pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh siswa kelas VII.

3. Perbedaan skripsi dari judul “Pengaruh Sarana Prasaran dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri se-Kecamatan Pasir” yang ditulis oleh Sri Elyanti adalah pada skripsi ini berfokus pada kualitas sarana dan prasarana dan hasil belajar mata pelajaran fiqh di satu lingkup sekolahan.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul maka dijelaskan berbagai istilah yang terdapat dalam judul, sebagaimana berikut:

1. Kualitas

Kualitas sama halnya dengan mutu. Yang memiliki pengertian Tingkat baik dan buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf berupa kepandaian, kecakapan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu alat penunjang keberhasilan sebagai proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol huruf maupun kalimat. Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung dalam waktu tertentu.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka sistem pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang membahas tentang landasan teori yang merupakan kerangka pikiran sebagai pijakan dalam pembahasan.

BAB III Metode Penelitian yang didalamnya membahas tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik

pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian mengemukakan tentang paparan data, penyajian data dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian yang membahas tentang profil objek penelitian, yaitu: sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan murid. Serta analisis data tentang pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa.

BAB VI Penutup yang didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N 1Blitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana merupakan suatu alat penunjang keberhasilan sebagai proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Secara Etimologis (bahasa) prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium.

Depdiknas (2008:37), adanya perbedaan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan ialah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁵

⁵Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 47-48.

Sarana pendidikan merupakan alat penunjang untuk proses belajar mengajar. Menurut tim penyusun pedoman pembukuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

“sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.⁶

Sedangkan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:⁷

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari, pembukuan, alat-alat peraga, dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang untuk proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1993), Cet. 2, hlm.81-82.

⁷ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), Cet. 6, hlm. 51.

2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana, yaitu ditinjau dari sudut: habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya saat digunakan, dan hubungannya dengan proses pembelajaran.⁸

Ditinjau dari habis tidaknya dipakai ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama, ditinjau dari bergerak atau tidaknya saat pembelajaran terdiri dari dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak dan sedangkan jika dilihat dari hubungannya sarana tersebut terhadap proses pembelajaran terdapat tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.⁹

Ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang habis dipakai atau yang merupakan bahan atau alat yang digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya kapur tulis, spidol, tinta printer, kertas tulis, bahan-bahan praktikum dan lain sebagainya. *Kedua*, sarana pendidikan yang tahan lama yang merupakan bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Misalnya meja, kursi, computer, atlas, globe dan alat-alat olahraga.

⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 3, hlm.2.

⁹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. 1, hlm.49.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat arsip. Sedangkan sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan, misalnya saluran kabel listrik, saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan LCD yang dipasang permanen.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain :

1. Alat pelajaran, merupakan alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat praktik dan alat tulis.
2. Alat peraga, merupakan alat bantu pendidikan yang berupa perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan pembelajaran.
3. Media pengajaran, merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ada tiga jenis yaitu visual, audio, dan audiovisual.

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

Pertama, Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratotium, ruang praktik, dan ruang computer. *Kedua*, prasarana tidak langsung merupakan prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin, ruang uru, ruang UKS, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parker kendaraan.

Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu ada standar sarana dan prasarana dalam hal:

- a. Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
- c. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah.
- d. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat.
- e. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Dengan uraian diatas maka sangat diharuskan untuk melakukan standarisasi sarana dan prasarana sekolah untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

Tentang Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)

A. Satuan Pendidikan

1. Satu SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
2. Satu SMP/MTs dengan tiga rombongan belajar melayani 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SMP/MTs baru.
3. Satu kecamatan dilayani oleh minimum satu SMP/MTs yang dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.
4. Satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP/MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.¹⁰

Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)

Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruanglaboratorium IPA
- d. Ruang pimpinan
- e. Ruang guru
- f. Ruang tata usaha
- g. Tempat beribadah
- h. Ruang konseling
- i. Ruang UKS
- j. Ruang organisasi kesiswaan
- k. Jamban
- l. Gudang
- m. Ruang sirkulasi
- n. Tempat bermain/olahraga

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standart tiap ruang sebagai berikut:

1. Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang. Luas minimum ruang kelas 30 m². Lebar minimum ruang kelas 5 m.
- e. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

2. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru untuk mendapatkan informasi dari berbagai bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
 - c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberikan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
 - d. Ruang perpustakaan terletak dibagian sekolah yang mudah dicapai.
3. Ruang Laboratorium IPA
- a. Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
 - b. Ruang laboratorium IPA dapat menampung minimum satu rombongan belajar.
 - c. Rasio minimum luas ruang laboratorium IPA 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m² termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar minimum ruang laboratorium IPA 5 m.
 - d. Ruang laboratorium IPA dilengkapi dengan fasilitas untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.
 - e. Tersedia air bersih.
4. Ruang Pimpinan
- a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang

tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.

- b. Luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m.
- c. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.

5. Ruang Guru

- a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- b. Rasio minimum luas ruang guru 4 M²/pendidik dan luas minimum 48 m².
- c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

6. Ruang Tata Usaha

- a. Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah.
- b. Rasio minimum ruang tata usaha 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m².
- c. Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

7. Tempat Beribadah

- a. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.

- b. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m².

8. Ruang Konseling

- a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- b. Luas minimum ruang konseling 9 m².
- c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

9. Ruang UKS

- a. Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan disekolah.
- b. Luas minimum ruang UKS 12 m².

10. Ruang Organisasi Kesiswaan

- a. Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
- b. Luas minimum ruang organisasi kesiswaan 9 m².

11. Jamban

- a. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru.
- c. Luas minimum 1 unit jamban 2 m².

- d. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan.
- e. Tersedia air bersih disetiap unit jamban.

12. Gudang

- a. Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 Tahun.
- b. Luas minimum gudang 21 m².
- c. Gudang dapat dikunci.

13. Ruang Sirkulasi

- a. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antara ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik diluar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah.
- b. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, tinggi minimum 2,5 m.

- c. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
 - d. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar bertingkat dengan tinggi 90-110 cm.
 - e. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
 - f. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
 - g. Lebar minimum tangga 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.
 - h. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
 - i. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
14. Tempat Bermain/Olahraga
- a. Tempat bermain/olahraga berfungsi sebagai area bermain, olahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Tempat bermain/olahraga memiliki rasio minimum 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/olahraga 1000 m².

Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk berolahraga berukuran 30 m x 20 m.

- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan ditempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud diatas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

3. Jenis-jenis Perlengkapan Sarana dan Prasarana

a. Ruang Sekolah

1. Ruang belajar

Yaitu suatu ruang yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajarmengajar. Dilihat dari fungsi atau kegunaannya ruang belajar terdiri dari berbagai macam diantaranya :

- a. Ruang kelas, yaitu suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat siswa mendapatkan ilmu pendidikan dan pengajaran dari seorang guru.
- b. Ruang praktek, merupakan suatu ruangan yang memiliki fungsi yang sama dengan ruang kelas pada umumnya. Namun ada perbedaannya, biasanya di ruang praktek terdapat banyak alat atau fasilitas pendukung (alat uji/penelitian) sesuai dengan materi yang ada dari tiap mata

pelajaran. Dilihat dari segi kebutuhan dan kegunaannya ruang praktek atau sering disebut juga laboratorium terdiri dari berbagai macam jenis diantaranya :

- a) Laboratoruim bahasa
- b) Laboratorium IPA (fisika, biologi dan kimia)
- c) Ruang computer
- d) Ruang kesenian
- e) Ruang olahraga
- f) Ruang keterampilan

2. Ruang kantor

Yaitu suatu ruang yang merupakan tempat para tenaga kependidikan menjalankan administrasi sekolah yang meliputi proses penyelenggaraan seperti pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data. Selain itu ruang kantor memiliki fungsi sebagai pelayanan dalam menerima informasi dan memberi informasi. Ruang kantor biasanya terdiri dari beberapa macam sesuai kebutuhan sekolah itu sendiri diantaranya :

- a) Ruang kepala sekolah
- b) Ruang guru
- c) Ruang TU (Tata Usaha)
- d) Ruang piket

3. Ruang Perpustakaan

Yaitu suatu ruang yang merupakan tempat penyimpanan berbagai macam buku yang mencakup kepentingan siswa dalam proses penambahan ilmu dan wawasan disekolah. Selain sebagai tempat penyimpanan buku perpustakaan juga memiliki peran penting di sekolah, guru atau tenaga pendidik bisa mengarahkan siswa agar memanfaatkan waktu untuk membaca buku di perpustakaan selain bisa menambah wawasan pengetahuan siswa juga bisa mengetahui berbagai informasi karena buku merupakan jendela dunia.

4. Ruang penunjang lainnya

Selain ruang belajar, ruang kantor dan ruang perpustakaan sekolah juga memiliki ruang penunjang lainnya berikut diantaranya :

- a. Ruang OSIS (Organisasi Siswa Infra Sekolah)
- b. Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
- c. Ruang BP
- d. Ruang kantin
- e. Ruang koperasi
- f. Ruang/gedung serbaguna
- g. Toilet siswa dan guru
- h. Ruang ibadah (tajug)

Namun tidak semua sekolah memiliki ruang penunjang lainnya, ada yang begitu banyak dan lengkap bahkan ada pula yang hanya sebagian dari macam-macam ruang penunjang tersebut diatas.

5. Lapangan atau halaman

Merupakan prasarana sekolah atau fasilitas pendukung yang biasa digunakan sebagai tempat berkumpul siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah. Dilihat dari kegunaanya lapangan atau halaman terdiri dari berbagai macam yaitu :

- a) Lapangan upacara
- b) Lapangan olah raga
- c) Halaman parkir kendaraan guru dan siswa
- d) Halaman tempat beristirahat

b. Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi, yang merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, melalui saluran media dan penerima pesan merupakan komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan disampaikan adalah mengenai isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum sumber pesannya, biasanya guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku, dan prosedur

media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya siswa atau guru.¹¹

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan pada indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut, dengan pengklasifikasian ini dibedakan atas:

1. Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.
2. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri dari media yang tidak dapat diproyeksikan (non-projected visual) dan media yang dapat

¹¹Arief S, *Media Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada), Cet-4, hlm.11-12.

diproyeksikan (projected visual). Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (still pictures) atau bergerak (motion pictures).

3. Media audio-visual. Media ini merupakan media gabungan dari audio dan visual, atau bisa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar yang akan diajarkan kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, dengan media ini, dalam batas-batas ini menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi penyajiannya materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio-visual diantaranya program video-televisi pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (sound slide).¹²

Selanjutnya dilihat dari komponennya media terdiri dari dua bagian pokok yaitu hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak). Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif salahsatu hal yang diperlukan adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut tentunya harus memenuhi ketentuan minimum yang sudah ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

¹² Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 163.

B. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹³ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dan pengalaman dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁵

Menurut Winkel hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁶ Sedangkan menurut Subrata mendefinisikan belajar lebih luas lagi yaitu “membawa kepada perubahan, bahwa perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkannya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.44.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm.64.

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

karena usaha yang sengaja.”¹⁷ Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku (Kognitif, afektif, dan psikomotorik) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu :

A. Ranah Kognitif

Hasil kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu:

a. Pengetahuan

Yaitu pengetahuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti:

¹⁷ Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.249.

menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.

b. Pemahaman

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan di dalam indikator seperti : mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

c. Penerapan

Yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta.

d. Analisi

Yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

e. Sintesis

Yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Adapun rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

B. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah afektif dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

a. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)

Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain-lain.

b. *Responding* (menanggapi)

Yaitu kesediaan memberikan respon berpartisipasi.

c. *Valuing* (menilai atau menghargai)

yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai rangsangan tersebut.

d. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan yang lain.

e. *Characterization* (karakterisasi)

Yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang. Yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

C. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam bagian yaitu :¹⁸

a. *Perception* (persepsi)

Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

b. *Set* (kesiapan)

Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat.

c. *Guided response* (gerakan terbimbing)

Kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.

d. *Mechanism* (gerakan terbiasa)

Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.

e. *Adaption* (gerakan kompleks)

Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.

f. *Origination* (kreativitas)

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.52.

Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari sebelumnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:¹⁹

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a. Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

b. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm.64.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan keberhasilan belajar siswa.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Pertama, faktor tujuan. Tujuan adalah merupakan pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pendidikan yang dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik.

Kedua, faktor guru. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Ketiga, faktor anak didik. anak didik atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan sekolah. Dilihat dari sifat, watak dan lainnya, peserta didik memiliki latar belakang perbedaan antar yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Demikian pula dari segi kepribadiannya ada yang pendiam, periang, suka bicara, kreatif, keras kepala, manja, dan sebagainya. Berbagai latar belakang keadaan peserta didik tersebut harus dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Keempat, faktor bahan dan alat evaluasi. Berbagai komponen yang terkait dengan bahan dan alat evaluasi ini harus dirancang dengan matang berdasarkan ketentuan yang berlaku, karena sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Kelima, faktor suasana evaluasi. Suasana kelas yang aman, tertib, bersih, sejuk, tidak terlalu berdempetan dan tidak terlalu sesak akan berbeda dengan suasana kelas yang tidak

nyaman, letaknya semerawut, kotor, panas, dan jumlah siswanya terlalu banyak dalam satu kelas, akan mempengaruhi hasil belajar mengajar.²⁰

Disamping kedua faktor diatas faktor intern dan ekstern maka faktor yang tak kalah pentingnya yang erat kaitannya dengan masalah belajar yaitu faktor sarapan pagi dan jajan sekolah. Bila mereka tidak sarapan pagi atau terlalu banyak jajan di sekolah dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya. Faktor ini dapat dimasukkan kedalam faktor intern dan ekstern karena keduanya berkaitan erat dengan lingkungan pendidikan.²¹

C. MATA PELAJARAN FIQIH

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs

Secara umum, kata Arab fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerangan potensi akal.²² Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*),

²⁰ Abudin Nata, *"Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran"*, (Jakarta: Kencana, 2009) Cet.I,hal: 314-318

²¹ Aminuddin Rasyad, *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*, (Jakarta: UHAMKA Press dan Yayasan PEP-Ex8, 2003), hal: 104.

²² Totok Jumanoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 63

diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*)".²³ Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri.

Ia adalah produk pengetahuan *fuqaha'* (para ahli hukum Islam) atau *mujtahid* yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.²⁴ Fiqh merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fiqh tersebut ditetapkan sebagai hukum.

Fiqh berarti "paham" yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap "ilm" (menerima pelajaran) terhadap al-Qur'an dan Sunnah. "ilm" diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al-Qur'an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur'an dan Sunnah.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Dalam konteks pembelajaran, fiqh dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan

²³ Syafaul Mudawam, *Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), h. 412

²⁴ Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer* (Jurnal: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo), h. 29

mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁵

²⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

Ruang lingkup mapel fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.²⁶

²⁶ Lampiran Keputusan Menteri Agama ..., h . 48

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Blitar yang berada di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.²⁷ Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana dengan angket yang diberikan kepada beberapa siswa, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan formula *pearson product moment SPSS 24.0* untuk mengetahui besaran koefisien korelasi dan menentukan signifikan tidak adanya hubungan kedua variabel tersebut. Untuk itu jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional, hal ini sebagaimana dinyatakan bahwa berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau

²⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-2, hlm. 29

lebih dan seberapa kuat pengaruh (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien relasi).²⁸

3. Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran tersendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa atau fenomena yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian variabel sangat ditentukan oleh landaan teoritisnya dan ditegaskan oleh hipotesis penelitiannya. Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

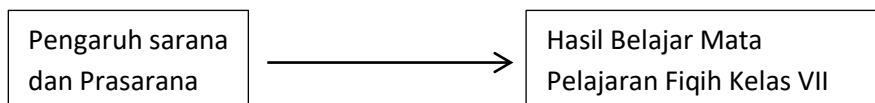
Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana*.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel / Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah *Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs N 1 Blitar*.

²⁸ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995), cet.IV, hal.175.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 185



Bagan 3.1 Hubungan Antar Variabel

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau universe adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³⁰ Adapun populasi yang digunakan adalah sejumlah orang atau subjek yang dalam hal ini populasi yang digunakan adalah sejumlah orang atau subjek yang dalam hal ini populasi berarti jumlah atau kuantitas yaitu seluruh siswa kelas VII MTs N 1 Blitar sebanyak 383 siswa.

Tabel 3.1
Rincian Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	38
2	VII 2	39
3	VII 3	40
4	VII 4	37
5	VII 5	39
6	VII 6	38
7	VII 7	37
8	VII 8	36
9	Ekcelen 1	30
10	Ekcelen 2	29

³⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. Ke-2, hlm. 215

11	VII 11	20
	Jumlah Siswa	383

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).³¹ Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tempat, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan mengambil subyek pokok dalam penelitian yaitu siswa kelas VII MTs N 1 Blitar. Sesuai dengan batasan masalah pada penelitian ini maka yang menjadi sampel dari 25% tersebut adalah setiap kelas di MTs N 1 Blitar di ambil 65 siswa.

5. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan devinisi informasi, hanya saja informasi ditonjolkan dari segi servis,

³¹Ibid, hlm. 215

sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi. Data juga bisa diartikan dengan fakta, meskipun dalam konteksnya sebenarnya berbeda. Bahkan dalam penelitian tertentu data dianalisis dilapangan sehingga betul-betul dapat mencerminkan wajah dari sebuah wujud fakta yang utuh.³²

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahami tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan.³³

Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Sejarah berdirinya MTs N 1 Blitar
- b) Visi, misi dan tujuan
- c) Kurikulum
- d) Struktur organisasi
- e) Keadaan siswa, guru dan karyawan
- f) Penelitian tentang Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar di MTs N 1 Blitar.

³²Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 123-124

³³Margono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 21

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan (angka). Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Jumlah Guru di MTs N 1 Blitar
 - b) Jumlah pegawai sekolah MTs N 1 Blitar
 - c) Jumlah siswa di MTs N 1 Blitar
- b. Sumber Data

Sumber data sebagai hal yang paling vital dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data ini bukan hanya sekedar diperoleh dengan cuma-cuma dan tidak ada tindak kelanjutannya untuk menentukan keberhasilan atau tidaknya dalam penelitian. Secara rinci sumber data ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.³⁴ diantaranya adalah:

- a) Kepala Sekolah MTs N 1 Blitar
- b) Guru MTs N 1 Blitar
- c) Staf Pegawai MTs N 1 Blitar
- d) Siswa MTs N 1 Blitar

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.308

2) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁵ Seperti dokumentasi program pembelajaran dan literatur-literatur mengenai mata pelajaran aqidah akhlaq dan pembentukan karakter, serta dokumentasi tentang letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, dan struktur organisasi sekolah MTs N 1 Blitar.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu, oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.³⁶ Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Instrumen yang sifatnya masih umum, misalnya pedoman wawancara dan pedoman pengamatan, masih mudah diinterpretasikan oleh pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu alat tulis, check list, perekam dan beberapa pertanyaan untuk memudahkan proses penggalan data

³⁵Ibid, hlm. 308

³⁶Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke-1, hlm. 53

a. Lembar Angket

Lembar berupa pertanyaan pilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri 1 Blitar.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap , pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Data diolah dengan menggunakan skala *likert* dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, di mana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban Pernyataan Item Positif (+)	Skor
(A) Sangat Lengkap	5
(B) Lengkap	4
(C) Cukup Lengkap	3
(D) Kurang Lengkap	2
(E) Sangat Kurang Lengkap	1

Ciri khas dari skala *likert* adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap objek yang ingin diteliti oleh peneliti.

Adapun jabaran instrumen penelitian yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian ini dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No soal
1	Sarana dan Prasarana(x)	Sarana dan Prasarana Sekolah	1. Ruang Pembelajaran/kelas	2 dan 3
			2. Lahan Madrasah	4
			3. Bangunan dan Gedung	5-12
			4. Ruang Penunjang	13-15
2	Hasil Belajar (y)	Nilai Hasil Belajar Siswa	1. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil	

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang sstruktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru, dan hal-hal yang relevan.

b. Angket

Angket/Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau struktur yaitu sifatnya tegas, kongkrit dengan pertanyaan tertentu yang menjadi responden adalah siswa.

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis penelitian data tentang penelitian ini menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat ukur untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya suatu data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya suatu penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 329

³⁸Ibid, hlm. 199

baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yakni validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. Sehingga instrumen yang valid berarti instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Langkah kerja untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen adalah:

- 1) menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya,
- 2) mengumpulkan data hasil uji coba instrumen,
- 3) memeriksa kelengkapan data,
- 4) membuat tabel untuk menempatkan skor-skor pada butir yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya,

- 5) menghitung koefisien validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *produk moment* untuk setiap butir, dan
- 6) membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel. Jika r hitung $>$ atau $= r$ tabel maka butir dikatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel maka butir dikatakan tidak valid.

Rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = T hitung

X = Skor-skor pada item ke - 1

Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Banyak responden

b. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test-retest (Stability)*, *equivalent*, dan *gabungan keduanya*. Sedangkan

secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis *konsisten butir-butir yang ada pada instrumen* dengan teknik tertentu.³⁹

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*, yang mana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal uraian. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha*, lebih besar dari 0,60 rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_2^2} \right)$$

9. Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian yang akan diolah menggunakan metode kuantitatif. Untuk lebih memahami tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Mencari kelas interval, rentang interval serta panjang kelas
 - a. Kelas interval

Untuk menentukan banyaknya kelas interval yang mau dibuat dengan rumus:

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$k = \text{kelas interval}$$

$$n = \text{jumlah data}$$

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cetakan ke 25, hlm. 183

b. Rentang interval

Untuk menentukan jangkauan atau rentang kelas dengan rumus:

$$RI = X_{max} - X_{min} + 1$$

Keterangan:

RI = rentang interval

X_{max} = skor data terbesar

X_{min} = skor data terkecil

c. Panjang kelas

Panjang kelas adalah selisih antara data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pk = \frac{RI}{K}$$

Keterangan:

Pk = panjang kelas

RI = rentang interval

K = kelas interval

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁰ Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah melakukan penyebaran angket maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan

⁴⁰ Masri Singarimbun, *Metde Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1995), cet Ke-2, hal. 263

lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁴¹ Dalam hal ini, untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam pengolahan datanya menggunakan SPSS 24.0 FOR WINDOWS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2. Analisis dan tabulasi

a. Skoring dan Tabulasi

Data yang dikumpulkan dari jawaban responden masih berupa data mentah. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangatlah penting karena dapat mempermudah dan lebih sederhana dalam pengolahan data yang dilakukan di komputer, dengan cara menaruh angka pada tiap jawaban atau kode tertentu.

Dalam hal ini, peneliti memberikan kode untuk jawaban-jawaban angket sebagai berikut:

⁴¹ Sugiono. *Op.Cit.*, hal. 333

Tabel 3.4
Kode jawaban angket

No	Jenis Pernyataan	Kode Jawaban				E (Sangat kurang lengkap)
		A (Sangat lengkap)	B (Lengkap)	C (Cukup lengkap)	D (Kurang lengkap)	
1	Positif	5	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4	5

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor. Untuk kode dari masing-masing jawaban mengikutkmiti tabel 3.5 diatas. Setelah kuesioner diisi dan skor setiap responden didapat selanjutnya skor dijumlahkan.

b. Membuat tabel persiapan analisis

Pada tahap ini, data tentang hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII (variabel X) dan Sarana Prasarana sekolah (variabel Y) yang telah dijadikan skor, disatukan dalam satu tabel.

c. Uji Instrumen Angket

1) Analisis Validitas Angket

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data dan dalam hal ini r_{tabel} adalah 0,244 (tabel dapat dilihat pada lampiran n=65). Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan valid dan sebaliknya.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ nilai pada signifikansi 5%, maka item angket dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person*. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 24. Apabila kemudian ditemukan item angket yang tidak valid, maka akan dilakukan perbaikan ulang atau dihapuskan saja sehingga item angket menjadi valid.

2) Uji konsisten internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 24 dengan rumus *Analyze Scale Reliability Analysis*.

d. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1) Analisis Validasi Angket

Dari hasil perhitungan tes uji validasi angket telah dinyatakan valid dengan presentase 100%. Jadi, tidak mengadakan analisis validasi lagi sehingga instrument angket siap untuk diberikan pada subjek.

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Analisis Uji Validitas Angket

Kriteria	Nomor Butir Angket	Jumlah	Presentase
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15	15	100

3. Analisis Realibilitas Angket dan Analisis Realibilitas Dokumen

Perhitungan ini dilakukan dengan menghitung koefisien (*Conbach alpha*), dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien (*Conbach alpha*) lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 24. Adapun ringkasan hasil reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket

Variabel	<i>Alpha</i>	Kriteria
Y	0.729	Reliabel

Hasil dari reliabilitas diperoleh nilai *Alpha* variabel lebih besar dari nilai 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti berupa angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten dan dapat dikatakan terpercaya, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti, diketahui uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual distributor mengikuti normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jawaban sampel kecil. Adapun untuk analisi uji normalitas menggunakan *Analyze Nonparametric Tesis 1-sampel K-S* dengan menggunakan bantuan *SPSS 24,0 for windows* untuk perhitungannya. Apabila ada tidaknya berdistribusi normal digunakan rumus *Rank*

Spearman Corelation. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikansi 5% dengan ketentuan:

Probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

5. koefisien determinasi R^2

adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu.

6. Analisis Generalisasi melalui uji t

Analisis ini digunakan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang berlaku pada sampel dan akan digeneralisasikan pada populasi atau untuk mengetahui secara individual apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent. Pada tahap terakhir ini peneliti menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% uji dua pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = ???$ (tabel dapat dilihat pada lampiran n=60) sehingga jika harga $t_{hitung} \geq$ harga t_{tabel} dan nilai sig $< 0,05$. maka hasil yang diperoleh pada sampel juga dapat diterapkan pada keseluruhan populasi yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar terhadap akhlak siswa.

7. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka akan menolak H_0 dan menerima H_a pada taraf kesalahan 5%. dengan kata lain menerima H_a atau menolak H_0 menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependent. menolak H_a atau menerima H_0 menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependent.

Dalam teknik analisis data penelitian ini, menggunakan perhitungan dengan prosentase dan *Pearson Product Moment*. Adapun rumus prosentase yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Uji *Pearson Product Moment* atau biasa yang disebut analisis korelasi adalah teknik *analisis* untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Hubungan antar variabel tersebut dapat bersifat korelasional (hubungan) dan juga dapat

bersifat kausalitas (sebab-akibat atau pengaruh). Korelasional adalah hubungan yang tidak menunjukkan sebab akibat. Artinya sifat hubungan variabel dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Adapun *Kausalitas* atau fungsional adalah hubungan yang menunjukkan sebab akibat, dimana variabel satu sebagai sebab maka variabel yang lain sebagai akibat. Jadi, hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausalitas (pengaruh).

Sifat hubungan antar variabel (korelasi) terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Positif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda “+”, sedangkan negatif ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi bertanda “-“. Maksud dari korelasi positif adalah bila nilai variabel satu dinaikkan diikuti kenaikan variabel lainnya, atau bila variabel satu diturunkan maka diikuti penurunan variabel lainnya. Adapun korelasi negatif bila variabel satu dinaikkan diikuti penurunan variabel lainnya demikian sebaliknya, bila variabel satu diturunkan diikuti kenaikan variabel lainnya.

10. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam tahap pertama ini menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi tempat yang akan diteliti yaitu MTs N 1 Blitar.

2. Dalam kedua ini menyebarkan angket kepada siswa kelas VII di MTs N 1 Blitar.
3. Dalam tahap ketiga ini menganalisis dan pengkajian data kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum MTs Negeri 1 Blitar

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, adalah sebuah lembaga pendidikan formal di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Blitar. Sesuai dengan Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar memiliki Geografis yang strategis yaitu berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Kamal yang didalamnya terdapat banyak lembaga pendidikan yang sudah berkembang pesat diantaranya MAN, SMP, MIN, Al Kamal serta SDN di sekitar desa Kunir sehingga banyak bersinggungan dengan masyarakat luas boleh dikata Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar merupakan salah satu embrio madrasah yang bisa berkembang pesat disebabkan oleh sekolah / madrasah dibawahnya yang sudah

berkembang pesat dan dilingkungan satu pondok pesantren yang santrinya luar biasa banyak dan SDN sekitar Desa Kunir.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar yang berdiri tahun 1969 berdsarkan SK Menteri Agama RI No. 133 tanggal 8 Oktober 1969 Sejak awal sudah memiliki 3 Kelas yakni Kelas Reguler, Excelen, PDCI upaya untuk mengejar ketertinggalan dari sekolah negeri yang lain sudah dioptimalkan , akan tetapi beratnya beban yang harus ditanggung, madrasah sudah 49 tahun ini perkembangan jumlah siswa semakin meningkat, jumlah sekarang 1154 siswa dan untuk penyelenggaraan proses KBM sebagian (4 Kelas) masih mempergunakan ruang laboraturium dan ruang multi media.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar memiliki geografis yang strategis yaitu berada di wilayah Kabupaten bagian barat yang jarak dengan Sekolah / Madrasah Lain Cukup Jauh kurang lebih 10 KM perbatasan dengan Kabupaten lain Yaitu Tulungagung. Oleh sebab itu banyak orang tua siswa / masyarakat yang berminat ingin menyekolahkan putra putrinya ke madrasah ini, baik dari daerah Blitar sendiri mapun dari Kabupaten Tulungagung, maupun dari daerah lain seperti luar Provinsi karena berkeinginan untuk Mondok dipesantren Al Kamal.

a. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.1**Data Guru**

GURU	L	P	JUMLAH
PNS Kemenag	17	22	39
PNS DPK	2	0	2
GTT	7	15	22
Jumlah	26	37	63

Tabel 4.2**Data Pegawai**

Pegawai	L	P	JUMLAH
PT	3	1	4
PTT	3	3	6
Tenaga Kebersihan	2	-	2
Satpam	1	-	1
Jumlah	9	4	13

Tabel 4.3**Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir MTs Negeri 1 Blitar**

Tahun Pelajaran	Siswa						
	Pria			Wanita			Total
	I	II	III	I	II	III	
2014/2015	153	137	133	267	248	234	1172
2015/2016	146	148	131	235	249	245	1154
2016/2017	124	141	152	285	224	254	1180
2017/2018	141	117	143	242	270	239	1152

Jumlah rombongan belajar terdapat 33 kelas dengan Program Pendidikan yang diselenggarakan sebagai berikut :

- a. Kelas Reguler
- b. Kelas Excelen
- c. Kelas PDCI

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Blitar

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar sebagai lembaga pendidikan mengembanamanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita – citakan, maka visi madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar adalah : “UNGGUL DALAM MUTU BERPIJAK

PADA IMAN DAN TAQWA DENGAN BERWAWASAN LINGKUNGAN SEHAT DAN ASRI”.

b. Misi

1. Mengembangkan kurikulum dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar secara disiplin, efektif dan efisien.
2. Mengupayakan terlaksananya ilmu amaliyah dan amal ilmiah
3. Menambah wacana pengembangan diri dengan mengoptimalkan proses ekstrakurikuler;
4. Mengembangkan kualitas tenaga kependidikan dan tenaga administrasi;
5. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan;
6. Meningkatkan kegiatan ibadah dilandasi iman dan taqwa;
7. Menciptakan suasana kekeluargaan antara guru, karyawan dan peserta didik
8. Menciptakan suasana berwawasan lingkungan yang sehat dan asri;
9. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.
10. Meningkatkan manajemen madrasah yang tertib, transparan dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

Dalam mengemban Misi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar telah merumuskan beberapa tujuan, sasaran, program, kebijakan yang diambil, adapun tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Mewujudkan madrasah yang ideal dan berkualitas
2. Mewujudkan siswa/siswi yang mampu Terampil dalam bidang bahasa.
3. Meningkatkan kemampuan pengembangan diri peserta didik dalam bidang keterampilan.
4. Meningkatkan minat belajar siswa
5. Meningkatkan prestasi belajar siswa
6. Meningkatkan pelayanan kajian dalam bidang agama
7. Meningkatkan dan mendayagunakan sarana dan prasarana
8. Mengoptimalkan Kegiatan Ekstrakurikuler
9. Meningkatkan perwujudan kualitas silaturahmi di lingkungan Madrasah
10. Meningkatkan lingkungan pembelajaran yang asri, aman, sejuk, rindang, dan indah
11. Meningkatkan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembelajaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar antara lain :

1. Meningkatnya kualitas SDM Guru
2. Terwujudnya kemampuan siswa – siswi untuk terampil berbahasa Internasional
3. Meningkatnya kemampuan pengembangan diri peserta didik dalam bidang keterampilan

4. Meningkatnya Kualitas dan kuantitas peserta didik
5. Meningkatnya materi diluar jam pelajaran
6. Meningkatnya Kualitas SDM dan pelayanan serta bimbingan dalam bidang Akidah Akhlak dan fiqih
7. Meningkatnya ketertiban sarana dan prasarana
8. Meningkatnya Prestasi Olah Raga dan Seni
9. Meningkatnya silaturahmi antar warga madrasah
10. Terwujudnya lingkungan madrasah yang asri
11. Meningkatnya ketertiban pelayanan administrasi

Kebijakan yang diambil antara lain :

1. Mengadakan Pelatihan / diklat / seminar kepada para guru Mapel
2. Melaksanakan program Inggris Camp
3. Melaksanakan Program Interpreter dalam bidang literasi
4. Memberikan Bantuan BSM (Beasiswa Siswa Miskin)
5. Menyalurkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
6. Menambah materi pelajaran di luar jam efektif (pendalaman kelas IX)
7. Memberikan materi pembelajaran Kitab Keagamaan Pada Bulan Puasa
8. Mengoptimalkan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana.
9. Mengefektifkan kegiatan Ekstrakurikuler.
10. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan Madrasah dengan komite dan wali murid serta lingkungan sekitar.

11. Menambahkan dan menyelenggarakan pogram dengan membeli dan memperbaiki taman
12. Melaksanakan pelayanan prima administrasi umum

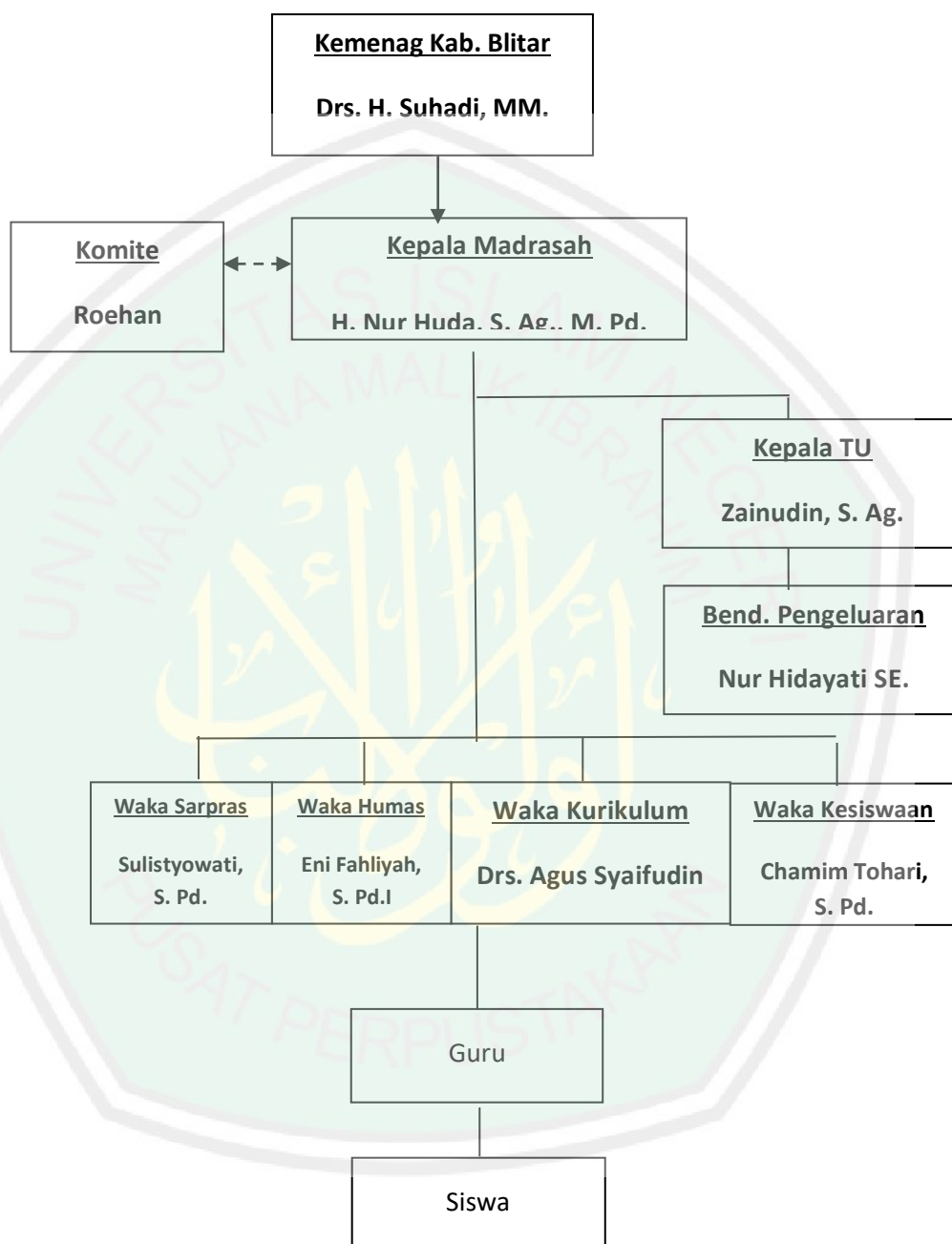
Program yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Meningkatkan kualitas Guru Mata Pelajaran
2. Melaksanakan Program siswa mahir berbahasa internasional
3. Melaksanakan Program dan bimbingan siswa dalam bidang keterampilan (literasi)
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik
5. Meningkatkan prestasi belajar
6. Meningkatkan pembelajaran Bidang Agama
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarpras kantor dan kegiatan belajar mengajar.
8. Mengembangkan fasilitas madrasah
9. Meningkatkan prestasi seni dan olah raga
10. Mengoptimalkan pertemuan warga madrasah dengan komite
11. Penambahan tanaman bunga dan penghijauan serta perbaikan fasilitas
12. Meningkatkan mutu pelayanan prima administrasi umum.

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Blitar

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI MTS N 1 BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2018/2019⁴²⁴² Struktur Organisasi MTs N 1 Blitar

B. Paparan Data

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Blitar

Pada penelitian ini, Kualitas sarana dan prasarana sekolah dapat diukur dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya melalui angket yang telah disebarakan kepada siswa. dari indikator tersebut dibuat 15 pernyataan dengan skor 1-5 dari setiap pernyataan, hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban pada instrumen penelitian ini. Panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval. perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rumus mencari kelas interval adalah:

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 65 \\ &= 1 + (3.3 \times 1.8) \\ &= 1 + 5.94 \\ &= 6.94 \\ &= 7 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang interval adalah:

$$\begin{aligned} RI &= X_{max} - X_{min} + 1 \\ &= 68 - 42 + 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas adalah:

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{RI}{K} \\
 &= \frac{27}{7} \\
 &= 3,85 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Data mengenai kualitas sarana dan prasarana yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 65 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah adalah 42

Hasil analisis frekuensi disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Analisis Frekuensi Sarana dan Prasarana

No	Skor Interval	Frekuensi	Prosentase
1	42-45	2	3,08%
2	46-49	1	1,54%
3	50-53	3	4,62%
4	54-57	12	18,46%
5	58-61	29	44,62%
6	62-65	14	21,54%
7	66-69	4	6,15%
		65	100%

Untuk mengetahui kategori kualitas sarana dan prasarana di sekolah yaitu dapat diketahui dengan menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

- 1) Kelompok tinggi : $Mi + 1.SDi \leq X$
- 2) Kelompok sedang : $Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1.SDi$
- 3) Kelompok rendah : $X < Mi - 1.SDi$ ⁴³

Kelompok Tinggi = $Mi + 1.SDi \leq X$

$$= 59 + 5 \leq X$$

$$= 64 \leq X$$

Kelompok Sedang = $Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1.SDi$

$$= 59 - 5 \leq X < 59 + 5$$

$$= 44 \leq X < 64$$

Kelompok Rendah = $X < Mi - 1.SDi$

$$= X < 59 - 5$$

$$= X < 44$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distrusi frekuensi kualitas sarana dan prasarana yang disajikan dalam tabel 4.5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi sarana dan prasarana

NO	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	64 – 73	9	13,85	Tinggi
2	44 – 63	54	83,08	Cukup

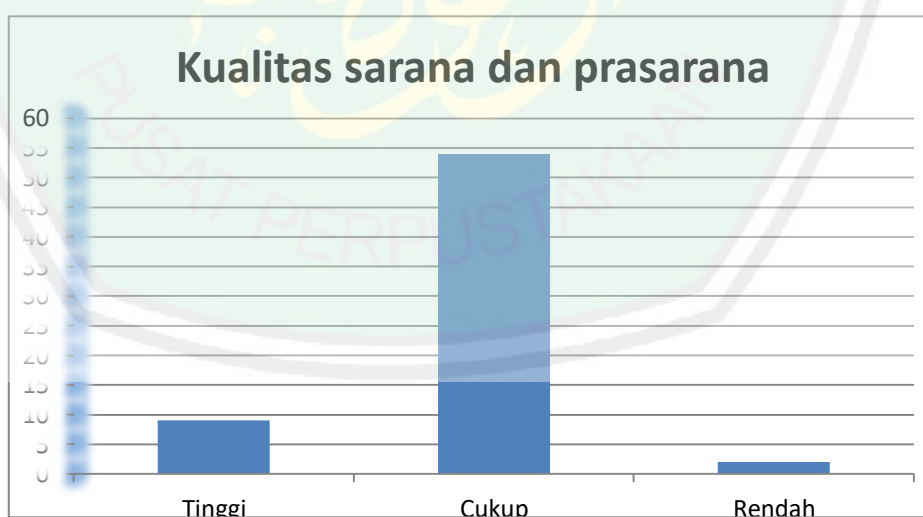
⁴³ azwar Saifudin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001). hlm. 108

3	34 – 43	2	3,08	Rendah
	JUMLAH	65	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 frekuensi kualitas sarana dan prasarana menunjukkan bahwa yang berada pada rentan skor lebih dari atau sama dengan 64 masuk kategori tinggi sebanyak 9 siswa (13,85%), rentang skor diantara 44 sampai 63 masu kategori sedang sebanyak 54 siswa (83,08%), dan rentan skor di bawah 43 masuk kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (3,08%).

Kualitas sarana dan prasarana selanjutnya disajikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.1
Histogram Hasil Distribusi



b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa kelas VII di MTs N 1 Blitar

Pada penelitian ini, hasil belajar diperoleh dari nilai ujian tengah semester kelas VII mata pelajaran Fiqih di MTs N 1 Blitar. Berikut hasil penyajian hasil belajar mata pelajaran Fiqih di kelas VII.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	S-1	90	34	S-34	90
2	S-2	90	35	S-35	85
3	S-3	85	36	S-36	90
4	S-4	90	37	S-37	90
5	S-5	90	38	S-38	85
6	S-6	85	39	S-39	90
7	S-7	90	40	S-40	90
8	S-8	90	41	S-41	85
9	S-9	85	42	S-42	90
10	S-10	90	43	S-43	90
11	S-11	90	44	S-44	90
12	S-12	90	45	S-45	90
13	S-13	85	46	S-46	90
14	S-14	80	47	S-47	89
15	S-15	90	48	S-48	90
16	S-16	90	49	S-49	90
17	S-17	90	50	S-50	90
18	S-18	85	51	S-51	90
19	S-19	89	52	S-52	90
20	S-20	80	53	S-53	90
21	S-21	90	54	S-54	85
22	S-22	90	55	S-55	90
23	S-23	85	56	S-56	90
24	S-24	85	57	S-57	90
25	S-25	90	58	S-58	90
26	S-26	89	59	S-59	90
27	S-27	85	60	S-60	90
28	S-28	85	61	S-61	85
29	S-29	80	62	S-62	80
30	S-30	90	63	S-63	85

31	S-31	85	64	S-64	90
32	S-32	85	65	S-65	90
33	S-33	90			

Panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan satu, hasilnya dengan banyak kelas interval. perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Rumus mencari kelas interval adalah:

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 65 \\
 &= 1 + (3.3 \times 1.8) \\
 &= 1 + 5.94 \\
 &= 6.94 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rentang interval adalah:

$$\begin{aligned}
 RI &= X_{max} - X_{min} + 1 \\
 &= 90 - 80 + 1 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung panjang kelas adalah:

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{RI}{K} \\
 &= \frac{11}{7} \\
 &= 1,57 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Data mengenai kualitas sarana dan prasarana yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 65 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 80.

Tabel 4.7
Analisis Frekuensi Hasil Belajar

No	Nilai Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	80-81	4	6,15%
2	82-83		
3	84-85	17	26,15%
4	86-87		
5	88-89	3	4,62%
6	90-91	41	63,08%
7	92-93		
		65	100%

Untuk mengetahui Hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII yaitu dapat diketahui dengan menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

- 1) Kelompok tinggi : $M_i + 1.SD_i \leq X$
- 2) Kelompok sedang : $M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i$
- 3) Kelompok rendah : $X < M_i - 1SD_i$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Tinggi} &= M_i + 1.SD_i \leq X \\
 &= 85 + 3 \leq X \\
 &= 88 \leq X
 \end{aligned}$$

$$\text{Kelompok Sedang} = M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i$$

$$= 85 - 3 \leq X < 85 + 3$$

$$= 82 \leq X < 88$$

$$\text{Kelompok Rendah} \quad = X < M_i - 1.SD_i$$

$$= X < 85 - 3$$

$$= X < 82$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distrusi frekuensi Hasil Belajar yang disajikan dalam tabel 4.8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi hasil Belajar

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	88 – 93	44	67,69%	Tinggi
2	82 – 87	17	26,15%	Sedang
3	76 – 81	4	6,15%	Rendah
Jumlah		65	100%	

Berdasarkan tabel 4.8 frekuensi Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa yang berada pada rentan skor lebih dari atau sama dengan 88 masuk kategori tinggi sebanyak 44 siswa (67,69%), rentang skor diantara 82 sampai 87 masu kategori sedang sebanyak 17 siswa (26,15%), dan rentan skor di bawah 82 masuk kategori rendah sebanyak 4 mahasiswa (6,15%).

Hasil belajar siswa selanjutnya disajikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.2
Histogram Hasil Distribusi



C. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Sminov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,97036163
Most Extreme Differences	Absolute	,289
	Positive	,169
	Negative	-,289
Test Statistic		,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Berdasarkan output hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikan adalah 0,00 yang mana $0,00 > 0,0$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel berikutnya. Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square semakin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,208	2,66902

a. Predictors: (Constant), sarana prasarana

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan output pada tabel di atas, diketahui R sebesar 0,470 dan nilai R Square sebesar 0,221. Hal ini mengandung arti bahwa prosentase yang menyumbangkan pengaruh Sarana dan Prasarana (X) terhadap Hasil Belajar (Y) secara simultan adalah 22,1%, sedangkan 78,9% dipengaruhi faktor lain.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengkaji signifikansi konstanta dan variabel independen yakni, kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap variabel dependen hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII MTs N 1 Blitar.

Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ha: adanya pengaruh Kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII MTs N 1 Blitar.

Ho: tidak ada atau tidak terdapat pengaruh kualitas sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII MTs N 1 Blitar.

Tabel 4.11

Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	135,884	11,332		,000
	sarana prasarana	-,669	,158	-,470	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,225 > 1,668 (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran n=65) dan nilai sig hasil belajar siswa sebesar 0,000 yang mana 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII. semakin baik kualitas sarana dan prasarana

sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII diMTs N 1 Blitar.

c. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji f digunakan untuk mengkaji signifikan antara variabel independen yakni. Kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs N 1 Blitar.

Tabel 4.12
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,147	1	127,147	17,848	,000 ^b
	Residual	448,792	63	7,124		
	Total	575,938	64			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), sarana prasarana

Uji f pada tabel diatas dapat diketahui bahwa f hitung $17,848 > 3,99$ (f tabel dapat dilihat dilampiran n-65) dan nilai signya sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 dittolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen yakni kualitas sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dependen yakni hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII Mts N 1 Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kualitas Sarana dan Prasarana sekolah

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti tentang kualitas sarana dan prasarana di MTs N 1 Blitar, dari 65 responden rentan skor lebih dari atau sama dengan 64 masuk kategori tinggi sebanyak 9 siswa (13,85%), rentan skor diantara 44 sampai 63 masuk kategori sedang sebanyak 54 siswa (83,08%), dan rentan skor di bawah 43 masuk kategori rendah sebanyak 2 siswa (3,08%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kualitas sarana dan prasarana di MTs N 1 Blitar memiliki kategori yang cukup baik, hal itu dibuktikan dari 65 responden 54 diantaranya memilih cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, kualitas sarana dan prasarana di MTs N 1 Blitar memang cukup baik, hal itu dibuktikan dengan beberapa gedung dan bangunan yang sesuai dengan standar nasional. Seperti bangunan madrasah yang jauh dari kebisingan kendaraan, memiliki tempat parkir sendiri, dan ruang guru dan ruang kelas memiliki kondisi yang baik dan memiliki sarana yang cukup lengkap.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti tentang sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Bafadal, sarana dan prasarana pendidikan merupakan perangkat peralatan, bahari, dan perabot yang secara

langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah.⁴⁴

Menurut Mulyasa, sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.⁴⁵

Sedangkan menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁶

B. Hasil Belajar Fiqih kelas VII MTs N 1 Blitar

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa yang didapat dari nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran Fiqih kelas VII, peneliti mengkategorikan menjadi 3 bagian, tinggi, sedang dan rendah. Hasil

⁴⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 2

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) Cet ke-2, hlm. 49

⁴⁶ PP Nomor 19 Tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan

belajar siswa menunjukkan bahwa yang berada pada rentan skor lebih dari atau sama dengan 88 masuk kategori tinggi sebanyak 44 siswa (67,69%), rentang skor diantara 82 sampai 87 masuk kategori sedang sebanyak 17 siswa (26,15%), dan rentan skor di bawah 82 masuk kategori rendah sebanyak 4 mahasiswa (6,15%).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dari 65 siswa, 44 diantaranya mendapat presentase nilai yang paling banyak, sehingga Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih kelas VII berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori peneliti Benjamin S. Bloom (dalam Usman, 1994,29) bahwasanya hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain dari kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴⁷

⁴⁷ Moh. Usman, *Menjadi Guru Profesioal*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 33

C. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTs N 1 Blitar

Penelitian ini merupakan korelasional yang didalamnya terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah kualitas sarana dan prasarana (variabel X) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII (variabel Y) sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, penulis menggunakan bantuan program analisis data *SPSS 24,0 For Windows*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih MTs N 1 Blitar. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar $4,225 > 1,668$ (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran $n=65$) dan nilai sig hasil belajar siswa sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII. semakin baik kualitas sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N 1 Blitar.

Hal ini sesuai dengan teori Nana Sudjana (2014: 104) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang lengkap akan menunjang pembelajaran didalam kelas, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat

dikembangkan secara maksimal.⁴⁸ Untuk mengetahui suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat dilihat melalui standar fasilitas belajar, menurut Barnawi dan Arifin (2014: 104) standar sarana dan prasarana belajar untuk tingkat sekolah dasar meliputi (1) Ruang kelas, (2) Ruang perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang pimpinan, (5) Ruang guru, (6) Tempat beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Tempat bermain dan olahraga.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu berupa sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung atau tidak secara langsung yang membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini mengandung implikasi teoritis yang memperkuat teori yang sudah ada bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Faktor dari luar siswa salah satunya yaitu sarana dan prasarana sekolah agar kedepannya kualitas sarana dan prasarana sekolah dapat diperhatikan lebih baik oleh guru dan orang tua sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa disekolah.

Dari simpulan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga apabila tingkat kualitas sarana dan prasarana tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika tingkat kualitas

⁴⁸ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014 hal.104.

sarana dan prasarana sekolah rendah maka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kualitas sarana dan prasarana di MTs N 1 Blitar termasuk dalam kategori tinggi, hal itu dibuktikan dari perhitungan pada rentang skor diantara 44-63 sebanyak 54 siswa (83,08%).
2. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya dari 65 siswa, 44 diantaranya mendapat presentase nilai yang paling banyak, sehingga Hasil Belajar Mata pelajaran Fiqih kelas VII berada pada kategori tinggi.
3. ada pengaruh yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih MTs N 1 Blitar. dengan nilai $t_{hitung} (4,225) > t_{tabel} (1,668)$ dan untuk nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$, Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti kualitas Sarana dan Prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII. Semakin baik kualitas sarana dan prasarana sekolah maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs N 1 Blitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs N 1 Blitar, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, khususnya warga sekolah hendaknya mempertahankan saling menjaga kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena jika kualitas sarana dan prasarana tercukupi, maka proses pembelajaran akan lebih optimal. Dan peserta didik akan mendapatkan hasil yang tinggi dalam pembelajaran.
2. Dan untuk peserta didik, mempertahankan dan meningkatkan nilai hasil belajar, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan para siswa sudah mendapatkan nilai yang cukup tinggi, tetapi ada beberapa fasilitas yang kurang terpenuhi dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Arief, 2002. *Media Pendidikan*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada)
- Arifin, Zaenal, 2012. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada)
- Aritonang, T, Keke. 2010. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 10(7).11-16.
- Bafadal, Ibrahim, 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Bungin, Burhan, 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana)
- Darmawan, Bowang. 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Pendidikan. *Jurnal Pelopor Indonesia*. 6(2).95-102.
- Daryanto, Muhammad, 2010. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hutomo Sri, B, & Saryono. 2016. Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA N se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani*. 12(1). 25.
- Kurniawan, N. 2017. Pengaruh Standar Sarana dan Prasarana Terhadap efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2(2).15-19.

- M. Arifin, Barnawi, 2002. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media)
- Margono, 2000. *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Megasari Rika. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1).639-831.
- Minarti, Sri, 2011. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Arruz Media)
- Noor, Juliansyah, 2012. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007
- Prastyawan. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Studi Keislaman*. 6(1).34-45.
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya Subrata, Sumadi, 1995. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Syah, Muhibbin, 2007. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas
pasal 45 ayat 1

Yudi Aldha, A. 2012. Pengembangan Mutu Pendidikan ditinjau dari segi Sarana
dan Prasarana. *Jurnal Cerdas Sifa*. Edisi no.1.1-7.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BLITAR

Jl. Pon. Pes Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar Telp. 0342 551634 Kode Pos 66155

Official Website : www.mtsnknunir.sch.id / email : matsaku@yahoo.com & mtsnknunir@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-124/Mts.13.31.01/TL.00/03/2019

Yang bertandatangan di bawah ini kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar menerangkan bahwa :

Nama : **AFRIAN NIDZOM MUSTAFA**
NIM : 14110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Blitar mulai Desember 2018 s.d Februari 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi pada “ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” dengan judul “ Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Blitar “.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 01 Maret 2019
Kepala

H. NUR HUDA, S.Ag., M.Pd
NIP. 195904161992031003

Lampiran 2

Lampiran Foto



Guru Fiqih kelas VII dan Waka Sarana dan Prasarana MTs N 1 Blitar





Menjelaskan Angket penelitian tentang sarana dan prasarana kepada siswa kelas VII, dan kondisi siswa saat mengerjakan angket penelitian.

Lampiran 3

Data Mentah Instrumen Angket Kualitas Sarana dan Prasarana

no	Nomor Butir Angket dan Skor Soal															skor
responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	total
1	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	67
2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	5	4	5	3
3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	2	4	3	4	3	4	59
4	2	4	2	5	5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	5	4
5	3	3	3	3	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	60
6	4	4	4	4	5	5	5	3	5	2	4	5	5	4	5	3
7	5	3	5	4	4	5	4	5	2	4	4	5	5	4	5	4
8	4	3	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	61
9	4	3	4	4	5	5	5	4	5	2	3	4	4	4	5	4
10	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	65
11	4	3	4	4	4	5	4	5	2	4	3	4	3	3	4	56
12	4	3	4	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	4	64
13	3	3	3	3	5	5	5	4	5	2	4	5	5	3	3	59
14	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	42
15	3	3	3	3	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	62
16	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
17	3	2	3	3	5	5	5	4	5	2	4	3	5	5	4	59
18	3	2	3	3	5	5	5	3	4	2	3	3	5	4	5	4
19	4	3	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	61
20	4	3	4	4	5	5	5	4	5	2	4	3	4	4	4	60
21	2	3	2	4	4	2	3	5	2	2	2	4	2	3	2	42
22	2	2	2	5	5	5	5	4	2	2	5	4	4	5	4	56
23	4	3	4	4	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	4	64
24	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	65
25	3	2	3	3	5	5	5	4	5	2	4	3	5	5	4	59
26	3	4	3	3	5	5	5	4	2	4	3	5	4	4	4	59
27	3	4	3	3	5	5	5	4	5	1	4	4	5	4	5	4
28	4	3	4	4	5	5	5	5	4	1	4	5	5	4	5	4
29	4	3	4	4	4	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	61
30	2	2	2	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	3	58
31	3	2	3	3	5	5	5	3	4	2	3	3	5	4	5	4
32	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	1	4	4	5	4	56
33	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4
34	3	3	3	3	5	5	5	3	4	2	2	2	5	4	3	53
35	3	4	4	3	5	5	5	4	5	3	3	3	4	5	3	4
36	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4
37	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4
38	4	3	4	4	5	5	5	5	4	2	3	4	5	4	4	3
39	3	4	3	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4
40	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	3
41	4	3	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	60
42	5	4	4	5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	3	3
43	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3	3	5	5	5	4	3
44	3	4	3	4	3	5	5	4	5	2	3	4	5	5	4	5
45	4	3	4	4	5	5	4	3	4	2	3	4	4	5	5	3
46	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4
47	3	3	3	3	5	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5
48	4	3	4	4	5	5	4	4	5	2	2	3	4	5	4	3
49	4	4	4	4	4	4	3	4	5	1	3	4	3	4	4	3
50	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	5	4	3
51	3	4	3	3	5	5	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4
52	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	3
53	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	3	5	5	4
54	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4
55	5	3	3	5	5	5	5	4	3	2	4	3	4	4	5	3
56	5	4	4	5	4	4	3	5	4	2	3	4	3	5	4	4
57	4	4	4	4	5	5	4	4	1	3	3	4	5	4	3	3
58	3	3	3	3	4	4	5	4	2	2	3	4	5	3	5	5
59	3	3	3	3	5	5	5	4	3	2	3	3	4	5	4	4
60	4	3	4	4	4	4	5	4	3	1	2	4	3	4	3	4
61	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	5
62	3	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4
63	4	4	4	5	5	5	3	4	3	2	3	4	4	5	5	3
64	4	4	4	4	4	5	5	3	4	2	4	3	5	5	4	4
65	5	3	3	5	5	4	4	4	3	2	4	4	4	5	3	5

Lampiran 4

Daftar Nilai Mata Pelajaran Fiqih kelas VII

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	S-1	90	36	S-36	90
2	S-2	90	37	S-37	90
3	S-3	85	38	S-38	85
4	S-4	90	39	S-39	90
5	S-5	90	40	S-40	90
6	S-6	85	41	S-41	85
7	S-7	90	42	S-42	90
8	S-8	90	43	S-43	90
9	S-9	85	44	S-44	90
10	S-10	90	45	S-45	90
11	S-11	90	46	S-46	90
12	S-12	90	47	S-47	89
13	S-13	85	48	S-48	90
14	S-14	80	49	S-49	90
15	S-15	90	50	S-50	90
16	S-16	90	51	S-51	90
17	S-17	90	52	S-52	90
18	S-18	85	53	S-53	90
19	S-19	89	54	S-54	85
20	S-20	80	55	S-55	90
21	S-21	90	56	S-56	90
22	S-22	90	57	S-57	90
23	S-23	85	58	S-58	90
24	S-24	85	59	S-59	90
25	S-25	90	60	S-60	90
26	S-26	89	61	S-61	85
27	S-27	85	62	S-62	80
28	S-28	85	63	S-63	85
29	S-29	80	64	S-64	90
30	S-30	90	65	S-65	90
31	S-31	85			
32	S-32	85			
33	S-33	90			
34	S-34	90			
35	S-35	85			

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah

		Correlations																
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	total_x	
x1	Pearson Correlation	1	,276*	,975**	-,013	-,057	,103	,171	,006	,056	,239	,196	-,006	,232	,072	,142	,527**	
	Sig. (2-tailed)		,026	,000	,915	,651	,415	,173	,962	,657	,055	,117	,964	,063	,570	,259	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x2	Pearson Correlation	,276*	1	,253*	,043	,095	-,067	,196	,036	,291*	,140	,071	-,020	,119	,010	-,076	,348**	
	Sig. (2-tailed)	,026		,042	,731	,453	,595	,117	,774	,019	,264	,576	,872	,343	,935	,548	,004	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x3	Pearson Correlation	,975**	,253*	1	-,030	-,072	,043	,133	-,072	,018	,217	,203	-,057	,236	,057	,120	,474**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,042		,815	,566	,734	,292	,570	,886	,082	,104	,654	,058	,651	,340	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x4	Pearson Correlation	-,013	,043	-,030	1	,928**	,346**	,158	,060	,112	,163	,183	,430**	,130	,220	,095	,470**	
	Sig. (2-tailed)	,915	,731	,815		,000	,005	,210	,632	,376	,194	,145	,000	,300	,078	,452	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x5	Pearson Correlation	-,057	,095	-,072	,928**	1	,391**	,104	,107	,112	,163	,141	,478**	,130	,265*	,039	,470**	
	Sig. (2-tailed)	,651	,453	,566	,000		,001	,411	,398	,376	,194	,262	,000	,300	,033	,759	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x6	Pearson Correlation	,103	-,067	,043	,346**	,391**	1	,243	,179	,193	,434**	,202	,440**	,180	,296*	,355**	,615**	
	Sig. (2-tailed)	,415	,595	,734	,005	,001		,051	,154	,123	,000	,107	,000	,152	,017	,004	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x7	Pearson Correlation	,171	,196	,133	,158	,104	,243	1	-,043	-,002	,032	,364**	,029	,246*	,109	,153	,399**	
	Sig. (2-tailed)	,173	,117	,292	,210	,411	,051		,734	,989	,801	,003	,821	,049	,388	,225	,001	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x8	Pearson Correlation	,006	,036	-,072	,060	,107	,179	-,043	1	,196	,162	,193	,465**	-,034	,125	,065	,366**	
	Sig. (2-tailed)	,962	,774	,570	,632	,398	,154	,734		,117	,196	,123	,000	,786	,322	,606	,003	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x9	Pearson Correlation	,056	,291*	,018	,112	,112	,193	-,002	,196	1	,048	,048	,139	,218	,098	,140	,421**	
	Sig. (2-tailed)	,657	,019	,886	,376	,376	,123	,989	,117		,703	,702	,268	,081	,440	,268	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x10	Pearson Correlation	,239	,140	,217	,163	,163	,434**	,032	,162	,048	1	,152	,235	-,041	,311*	,159	,507**	
	Sig. (2-tailed)	,055	,264	,082	,194	,194	,000	,801	,196	,703		,227	,060	,747	,012	,205	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x11	Pearson Correlation	,196	,071	,203	,183	,141	,202	,364**	,193	,048	,152	1	,221	,138	,380**	,090	,531**	
	Sig. (2-tailed)	,117	,576	,104	,145	,262	,107	,003	,123	,702	,227		,077	,273	,002	,478	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x12	Pearson Correlation	-,006	-,020	-,057	,430**	,478**	,440**	,029	,465**	,139	,235	,221	1	,006	,166	,022	,489**	
	Sig. (2-tailed)	,964	,872	,654	,000	,000	,000	,821	,000	,268	,060	,077		,961	,187	,860	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x13	Pearson Correlation	,232	,119	,236	,130	,130	,180	,246*	-,034	,218	-,041	,138	,006	1	,163	,319**	,439**	
	Sig. (2-tailed)	,063	,343	,058	,300	,300	,152	,049	,786	,081	,747	,273	,961		,195	,009	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x14	Pearson Correlation	,072	,010	,057	,220	,265*	,296*	,109	,125	,098	,311*	,380**	,166	,163	1	,015	,481**	
	Sig. (2-tailed)	,570	,935	,651	,078	,033	,017	,388	,322	,440	,012	,002	,187	,195		,902	,000	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
x15	Pearson Correlation	,142	-,076	,120	,095	,039	,355**	,153	,065	,140	,159	,090	,022	,319**	,015	1	,370**	
	Sig. (2-tailed)	,259	,548	,340	,452	,759	,004	,225	,606	,268	,205	,478	,860	,009	,902		,002	
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	
total_x	Pearson Correlation	,527**	,348**	,474**	,470**	,470**	,615**	,399**	,366**	,421**	,507**	,531**	,489**	,439**	,481**	,370**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,001	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002		
	N	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	65	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,729	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	55,57	20,343	,398	,707
x2	55,86	21,902	,222	,725
x3	55,54	20,690	,335	,715
x4	54,46	21,784	,390	,713
x5	54,46	21,784	,390	,713
x6	54,57	19,780	,504	,695
x7	55,11	21,660	,284	,720
x8	54,74	21,634	,227	,726
x9	56,80	20,756	,247	,728
x10	55,82	20,465	,374	,710
x11	55,38	20,178	,396	,707
x12	54,75	20,845	,367	,711
x13	54,82	21,153	,310	,717
x14	54,91	20,741	,350	,713
x15	55,37	21,893	,257	,722

Lampiran 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,97036163
Most Extreme Differences	Absolute	,289
	Positive	,169
	Negative	-,289
Test Statistic		,289
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,208	2,66902

a. Predictors: (Constant), sarana prasarana

b. Dependent Variable: hasil belajar

Lampiran 9

Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	135,884	11,332		11,991	,000
	sarana prasarana	-,669	,158	-,470	4,225	,000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Lampiran 10

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,147	1	127,147	17,848	,000 ^b
	Residual	448,792	63	7,124		
	Total	575,938	64			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), sarana prasarana

Lampiran 11

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : AFRIAN NIDZOM MUSTAFA
NIM : 14110063
Judul : PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN Fiqih
KELAS VII MTS N 1 BLITAR
Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing Skripsi
		Konsultasi Revisi Bab 1.2.3	
		Konsultasi Angket Penelitian	
		Konsultasi Bab 4	
		Konsultasi Revisi Bab 4	
		Konsultasi Bab 5 dan 6	
		Konsultasi Revisi Bab 5 dan 6	
		Konsultasi Revisi Bab 1-6	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.
NIP. 19720306 200801 2 010

Malang, ...20.....
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1001

Lampiran 12**BIODATA MAHASISWA**

NAMA : AFRIAN NIDZOM MUSTAFA
NIM : 14110063
TEMPAT TANGGAL LAHIR : BLITAR, 23 APRIL 1996
FAKULTAS/JURUSAN : FITK/PAI
TAHUN MASUK : 2014
ALAMAT RUMAH : KEPALA DUSUN II 001/003 DESA
KEBONAGUNG KECAMATAN
WONODADI KABUPATEN BLITAR
NO. TELP : 081234289066
ALAMAT EMAIL : afrian.nidzom@gmail.com

Malang, 7 Oktober 2019

Mahasiswa,



Afrian Nidzom Mustafa

NIM. 14110063